

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang berpusat pada pengujian hipotesis. Data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) yang digunakan dalam penelitian ini.

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi yakni objek yang akan diteliti pada suatu wilayah tertentu. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yakni tingkat kemiskinan seluruh Provinsi yang ada di Pulau Jawa. Data TPAK, Perilaku Merokok, Laju Pertumbuhan PDRB dan Kemiskinan di setiap Kabupaten/Kota yang ada di Pulau Jawa.

Penelitian ini menggunakan sampel satu tahun yakni tahun 2021. Metode yang digunakan untuk pengambilan sampel yakni *Purposive Sampling*, kriteria yang akan digunakan yakni data yang diambil dari 113 Kabupaten/Kota yang ada di Pulau Jawa. Berikut adalah 113 Kabupaten/Kota yang di Pulau Jawa, yakni: Pacitan, Ponorogo, Trenggalek, Tulungagung, Blitar, Kediri, Malang, Lumajang, Jember, Banyuwangi, Bondowoso, Situbondo, Probolinggo, Pasuruan, Sidoarjo, Mojokerto, Jombang, Nganjuk, Madiun, Magetan, Ngawi, Bojonegoro, Tuban, Lamongan, Gresik, Bangkalan. Sampang, Pamekasan, Sumenep,

Kota Kediri, Kota Blitar, Kota Malang, Kota Probolinggo, Kota Pasuruan, Kota Mojokerto, Kota Madiun, Kota Surabaya, Kota Batu, Cilacap, Banyumas, Purbalingga, Banjarnegara, Kebumen, Purworejo, Wonosobo, Magelang, Boyolali, Klaten, Sukoharjo, Wonogiri, Karanganyar, Sragen, Grobogan, Blora, Rembang, Pati, Kudus, Jepara, Demak, Semarang, Temanggung, Kendal, Batang, Pekalongan, Pemalang, Tegal, Brebes, Kota Magelang, Kota Surakarta, Kota Salatiga, Kota Semarang, Kota Pekalongan, Kota Tegal, Bogor, Sukabumi, Cianjur, Bandung, Garut, Tasikmalaya, Ciamis, Kuningan, Cirebon, Majalengka, Sumedang, Indramayu, Subang, Purwakarta, Karawang, Bekasi, Bandung Barat, Pengandaran, Kota Bogor, Kota Sukabumi, Kota Bandung, Kota Cirebon, Kota Bekasi, Kota Depok, Kota Cimahi, Kota Tasikmalaya, Kota Banjar, Kulon Progo, Bandul, Gunung Kidul, Sleman, Kota Yogyakarta, Pandeglang, Lebak, Tangerang, Serang, Kota Tangerang, Kota Cilegon, Kota Serang, Kota Tangerang Selatan, Kepulauan Seribu, Jakarta Selatan, Jakarta Timur, Jakarta Pusat, Jakarta Barat, Jakarta Utara. Serta alasan peneliti mengambil data Kabupaten/Kota di Pulau Jawa Tahun 2021 yakni karena pada tahun tersebut jumlah penduduk miskin di Pulau Jawa mencapai 14 juta penduduk miskin atau 52 persen dari total penduduk miskin di Indonesia.

3.3 Identifikasi Variabel

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yang akan diteliti dan dianalisis, yakni sebagai berikut:

1. Variabel Independen adalah variabel yang dapat mempengaruhi variabel lain. Variabel independen dalam penelitian ini yakni TPAK, Perilaku Merokok dan Laju Pertumbuhan PDRB di Pulau Jawa menurut Kabupaten/Kota pada tahun 2021.
2. Variabel Dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini yakni Kemiskinan yang terjadi di Pulau Jawa menurut Kabupaten/Kota pada tahun 2021.

3.4 Definisi Operasional Variabel

Penelitian ini menggunakan tiga variabel independen (X) dan satu variabel dependen (Y). Berikut definisi untuk masing-masing variabel dalam penelitian ini:

- a. Variabel Independen (X)

Variabel independen dalam penelitian ini yakni: TPAK, Perilaku Merokok, Laju Pertumbuhan PDRB yang data nya diperoleh dari BPS.

1. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja / TPAK (X1)

TPAK berhubungan dengan jumlah angkatan kerja dengan penduduk dalam usia kerja. Usia kerja yakni berusia 15-64 tahun yang berpotensi untuk memproduksi barang dan jasa. Semakin besar jumlah penduduk usia kerja akan menyebabkan semakin besarnya angkatan kerja. Jadi dapat disimpulkan jika semakin banyak orang yang bekerja atau jumlah angkatan kerja semakin bertambah, maka tingkat kemiskinan pun akan berkurang. Menghitung TPAK dapat menggunakan cara sebagai berikut:

$$TPAK = \frac{\text{Jumlah Angkatan Kerja}}{\text{Jumlah Penduduk Usia Kerja}} \times 100\%$$

Jadi data yang akan digunakan dalam penelitian ini yakni total keseluruhan TPAK menurut Kabupaten/Kota di Pulau Jawa pada tahun 2021 dengan satuan persen.

2. Perilaku Merokok (X2)

Perilaku merokok merupakan sebuah tindakan menghisap rokok untuk mencapai kenikmatan atau kepuasan. Perilaku merokok seperti ini biasanya dimiliki oleh orang miskin karena dengan rokok seseorang menjadi tidak stress dan terkekan. Perilaku merokok yang demikian pula terjadi pada usia 25-35 tahun, dimana usia tersebut yakni usia produktif seseorang dalam bekerja. Data yang akan digunakan dalam

penelitian ini yakni presentase penduduk usia 25-34 tahun yang mengonsumsi rokok dalam sebulan terakhir menurut Kabupaten/Kota di Pulau Jawa pada tahun 2021 dengan satuan persen.

3. Laju Pertumbuhan PDRB (X3)

Produk PDRB yakni produk barang dan jasa yang dihasilkan oleh semua unit ekonomi, mengacu pada total nilai tambah bruto yang diciptakan oleh semua unit usaha di suatu wilayah tertentu. Perhitungan PDRB dapat menggunakan tiga pendekatan, sedangkan dalam penelitian ini menggunakan perhitungan laju pertumbuhan PDRB atas dasar harga konstan 2010 dengan satuan persen karena harga konstan digunakan untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi pada tahun 2021, dimana pada tahun 2021 pertumbuhan ekonomi di Indonesia baru mulai membaik dari wabah *Covid-19*.

b. Variabel Dependen (Y)

Ketidakmampuan seseorang untuk memenuhi kebutuhan dasar untuk konsumsi dan untuk meningkatkan kualitas hidupnya disebut sebagai kemiskinan. Garis Kemiskinan Makanan (GKM) dan Garis Kemiskinan Non Makanan (GKNM) dapat dijumlahkan untuk mendapatkan tingkat kemiskinan tersebut.

$$GK = GKM + GKNM$$

Keterangan:

GKM (Garis Kemiskinan Makanan) yakni nilai yang dikeluarkan untuk kebutuhan minimal makanan atau setara dengan 2.100 kilo kalori.

GKNM (Garis Kemiskinan Non Makanan) yakni pengeluaran diluar kebutuhan makanan, yakni untuk tempat tinggal (perumahan), sandang, pendidikan serta kesehatan.

Penelitian ini menggunakan skala rasio sebagai skala pengukuran variabel. Skala rasio merupakan skala interval dengan nilai fundamental yang tetap. Penelitian ini cocok untuk mengukur skala rasio dengan satuan persen karena didasarkan pada data sekunder.

3.5 Jenis dan Sumber Data

4.5.1 Jenis Data

Data adalah informasi yang telah dikumpulkan dan telah diterima melalui prosedur pengamatan dari sumber yang dapat dipercaya. Penelitian ini akan menggunakan data sekunder yang didapatkan dari BPS.

4.5.2 Sumber Data

Data sekunder yang didapatkan dalam penelitian ini diambil dari BPS Provinsi Jawa Timur, Jawa Tengah, Jawa Barat, D.I Yogyakarta, DKI. Jakarta, dan Banten.

3.6 Prosedur Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data penelitian ini menggunakan data sekunder dengan metode dan prosedur kajian Pustaka. Media sosial, literatur, *website* resmi BPS, serta penelitian terdahulu yang diambil dari perpustakaan menjadi sumber data yang digunakan dalam penelitian ini.

3.7 Teknik Analisis Data

Metode analisis penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif yang dilakukan dengan pengukuran statistik. Analisis regresi linier berganda adalah teknik yang digunakan untuk menganalisis data penelitian. Intensitas hubungan antara dua variabel dapat diukur dengan menggunakan analisis linier berganda, dan arah hubungan antara variabel dependen dan independen dapat ditunjukkan.

Karena terdapat banyak variabel independent anantara lain TPAK, Perilaku Merokok, dan Laju Pertumbuhan PDRB dan hanya memiliki satu variabel dependen yakni Kemiskinan, maka penelitian ini digunakan analisis linier

berganda. Uji yang akan dilakukan dalam penelitian ini antara lain adalah sebagai berikut:

a. Uji Asumsi Klasik

Agar mengetahui kemungkinan untuk menentukan apakah ada masalah dengan data regresi dalam penelitian ini dengan menggunakan uji asumsi klasik ini. Seseorang dapat mempelajari bagaimana variabel independen mempengaruhi variabel dependen dengan menggunakan uji asumsi klasik. Untuk membuat model regresi yang akurat, uji asumsi klasik mencakup lima jenis uji yakni sebagai berikut ini:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas ini bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi berdistribusi normal atau tidak. Jika hasil perhitungan *eviews* menunjukkan nilai probabilitas ($>5\%$) dan nilai uji *Jarque Bera test* (<2), maka dapat disimpulkan bahwa data dinyatakan normal.

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas ini dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antar variabel independen dalam model regresi. Akan sulit untuk menentukan bagaimana variabel independen mempengaruhi variabel dependen jika model regresi mengandung korelasi. Menurut perhitungan *eviews*, data tidak menunjukkan multikolinieritas jika nilai VIF < 10 .

3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi ini dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode sebelumnya pada model regresi linier. Berdasarkan perhitungan *eviews*, data tidak dipengaruhi oleh autokorelasi jika nilai probabilitas *Chi square* $> 5\%$. Uji autokorelasi tidak diperlukan pada data *cross section* dan data panel, uji autokorelasi hanya dilakukan pada data *time series* (Iqbal, 2015).

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas ini dijalankan untuk melihat apakah ada ketidaksamaan residual dan *variance* dalam model regresi. Jika *variance* dan residual satu pengamatan yang lain tetap, maka data tersebut dinyatakan homoskedastisitas, apabila berbeda maka data tersebut dinyatakan heteroskedastisitas.

Uji heteroskedastisitas ini dapat menggunakan regresi linier berganda dengan uji heteroskedastisitas dengan *White Heteroskedastisity test* dan *Breusch Pagan Godfrey*. Pada uji heteroskedastisitas dengan menggunakan metode *White Heteroskedastisity test* dan *Breusch Pagan Godfrey* yang harus diperhatikan yakni nilai X^2 hitung ($\text{Obs} \cdot R\text{-squared}$) atau nilai probabilitas X^2 hitung.

5. Uji Linearitas

Uji linieritas ini digunakan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan linier yang signifikan antara dua variabel atau lebih. *RESET Ramsey test* juga dapat digunakan untuk menguji linearitas. Uji *RESET Ramsey* digunakan untuk menentukan apakah bentuk model empiris sudah benar atau belum dan untuk menentukan apakah suatu variabel baru layak dimasukkan ke dalam model atau tidak.

b. Regresi Linier Berganda

Untuk mengukur dampak dari beberapa variabel independen terhadap satu variabel dependen, analisis regresi linier berganda dilakukan. Persamaan regresi linier berganda adalah sebagai berikut ini :

$$Y_i = \beta_0 + \beta_1 X_{1i} + \beta_2 X_{2i} + \beta_3 X_{3i} + \varepsilon_i$$

Keterangan:

Y_i : Kemiskinan

β_0 : Intersep

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$: Parameter

X_1 : TPAK

X_2 : Perilaku Merokok

X_3 : Laju Pertumbuhan PDRB

i : *Cross Section* (113 Kabupaten/Kota)

ε : Error

c. Uji Hipotesis

1. Uji t (Uji Parsial)

Uji t ini digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial atau untuk mengetahui signifikansi parameter independen yang dapat menjelaskan variabel dependen. Berikut hipotesisnya :

- H_0 ditolak dan H_a diterima jika nilai t-hitung $<$ t-tabel, kesimpulannya bahwa ada pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.
- H_0 diterima dan H_a ditolak jika nilai t-hitung $>$ t-tabel, kesimpulannya bahwa tidak ada pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

2. Uji F (Uji Simultan)

Uji f ini digunakan untuk mengukur signifikansi keseluruhan variabel independen untuk menjelaskan variabel dependen. Dalam uji f ini juga dapat diketahui apakah variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Berikut hipotesisnya :

- H_0 diterima jika nilai f-statistik $<$ f-tabel atau nilai probabilitas f-statistik $>$ nilai probabilitas α 0.05 atau 5%. Kesimpulannya adalah jika tidak ada variabel independen yang secara signifikan menjelaskan variabel dependen atau

jika semua variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen,

- H_a diterima jika nilai f -statistik $>$ f -tabel atau nilai probabilitas f -statistik $<$ nilai probabilitas α 0.05 atau 5%.

Kesimpulannya yakni variabel dependen dapat dijelaskan oleh semua faktor independen, atau dapat dipengaruhi oleh semua variabel independen secara bersamaan..

d. Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Adjusted R² ini digunakan untuk mengukur seberapa besar proporsi variasi variabel terikat mampu dijelaskan seluruh variabel bebas. Regresi berganda menggunakan *adjusted R²* karena perlu mempertimbangkan *degree of freedom*.